

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi, khususnya dalam proses distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Sebagai negara kepulauan, Indonesia membutuhkan sistem transportasi yang efektif untuk menunjang kelancaran kegiatan ekonomi antarwilayah. Kinerja sektor transportasi juga memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya, sehingga aktivitas transportasi dapat memengaruhi perkembangan sektor industri maupun jasa yang berkaitan dengan kegiatan distribusi dan logistik (Astutik et al., 2024).

Namun demikian, sektor transportasi memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap kondisi makroekonomi, terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19. Penurunan aktivitas ekonomi akibat pembatasan mobilitas berdampak langsung terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan transportasi. Kondisi ini menyebabkan kontribusi sektor transportasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan sebelum kembali menunjukkan tren pemulihan pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, periode 2020–2024 menjadi relevan untuk dianalisis karena mencerminkan fase tekanan ekonomi sekaligus pemulihan kinerja sektor transportasi.

Dalam konteks pasar modal, kinerja perusahaan dapat tercermin melalui nilai perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap prospek dan keberlanjutan usaha. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan (Widyakto et al., 2024). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Handini & Susilo, 2025). Sementara itu, struktur modal mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan aset

perusahaan yang berpotensi memengaruhi risiko keuangan dan persepsi pasar terhadap perusahaan (Sihombing et al., 2021).

Secara teoritis, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat penghematan pajak sebagaimana dijelaskan dalam *Trade-Off Theory*. Akan tetapi, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Ardelia et al., 2024). Selain itu, ukuran perusahaan juga mencerminkan kapasitas operasional serta stabilitas ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi (Handini & Susilo, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa rasio utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sihombing et al., 2021; Widyakto et al., 2024). Demikian pula, profitabilitas umumnya menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh ukuran perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai penelitian terdahulu (Handini & Susilo, 2025).

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya pada sektor transportasi dalam periode pemulihan ekonomi pasca pandemi. Hal ini tercermin dari fluktuasi nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Investment* (ROI), dan ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

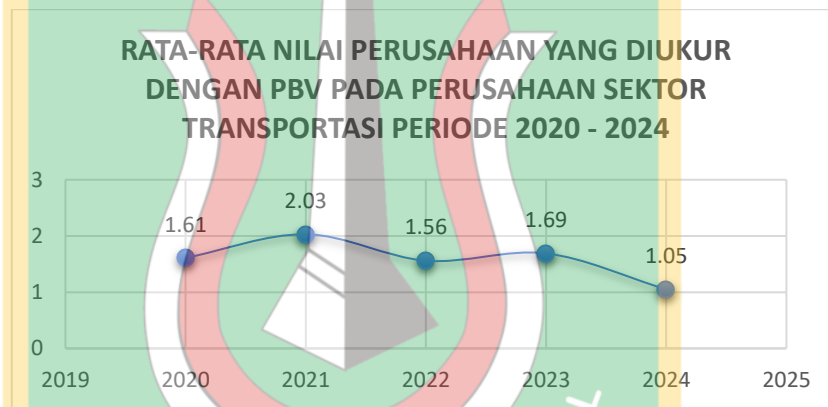
**Tabel 1.1**

**Tren Rata-Rata PBV Sektor Transportasi BEI Periode 2020-2024**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	0.84	2.10	0.98	1.14	0.72
2	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	1.34	1.92	4.25	6.05	3.59
3	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	1.59	0.88	0.67	0.63	0.15
4	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	3.60	3.01	2.24	1.55	1.70
5	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	0.45	1.63	0.82	1.07	0.63
6	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	-0.59	6.72	8.32	8.92	1.29
7	TMAS	PT Temas Tbk	0.07	0.51	0.50	0.34	0.28
8	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0.13	0.30	0.30	0.25	0.21
9	BIRD	PT Blue Bird Tbk	0.62	0.67	0.66	0.80	0.67
10	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	1.50	6.70	1.11	1.12	0.92
11	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0.38	-0.06	-0.77	-0.32	-0.30
12	IMAS	PT Indo Mobil Multi Jasa Tbk	0.87	0.27	0.25	0.36	0.23
13	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	3.77	3.71	1.05	1.07	0.83
14	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0.66	1.47	1.25	1.56	1.15
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0.36	0.31	0.23	0.16	0.06

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
16	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0.02	0.12	0.04	0.03	0.48
17	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk	13.23	6.23	6.18	5.60	6.20
18	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk	0.96	0.04	0.07	0.02	0.01
Jumlah PBV			29.04	36.53	28.15	30.35	18.82
Rata – Rata PBV			1.61	2.03	1.56	1.69	1.05

Sumber: Data diolah dari BEI, *Annual Report* masing-masing perusahaan (2020–2024)



Gambar 1.1

### Tren Rata-Rata PBV Sektor Transportasi BEI Periode 2020-2024

Grafik di atas menggambarkan perkembangan rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata PBV perusahaan transportasi menunjukkan pola fluktuasi sepanjang periode pengamatan.

Pada tahun 2020, rata-rata PBV tercatat sebesar 1,61. Nilai ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,03, yang menunjukkan adanya peningkatan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan transportasi setelah

tekanan awal pandemi. Namun, pada tahun 2022 rata-rata PBV kembali menurun menjadi 1,56, sebelum sedikit meningkat menjadi 1,69 pada tahun 2023.

Selanjutnya, pada tahun 2024 rata-rata PBV mengalami penurunan menjadi 1,05. Penurunan ini menunjukkan adanya kehati-hatian investor terhadap sektor transportasi, yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi serta risiko keuangan perusahaan yang bersifat padat modal.

Secara keseluruhan, fluktuasi rata-rata PBV selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor transportasi tidak stabil dan sensitif terhadap kondisi ekonomi serta kinerja internal perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal perusahaan, khususnya struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI), serta ukuran perusahaan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
2. Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI), serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori keuangan seperti *Trade-Off Theory* dan *Signaling Theory* dalam konteks empiris pasar modal Indonesia.

#### b. Bagi Praktisi

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya terkait pengelolaan struktur pendanaan, peningkatan profitabilitas, serta pengelolaan skala perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor di pasar modal.